

PENGARUH METODE SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DISABILITAS RUNGU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMPLB-B KARYA MULIA SURABAYA

Dewi Ratih Fitria Wahyuni

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
dewi.20027@mhs.unesa.ac.id

Diah Ekasari, M.Pd.

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diahekasari@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*, serta teknik pengumpulan data menggunakan uji wilcoxon SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,012 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta disabilitas rungu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Implikasi penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, mengembangkan kosa kata, meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis, dan dapat mendorong peserta didik disabilitas rungu untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Metode SQ3R, membaca pemahaman, Bahasa Indonesia, disabilitas rungu.

Abstract

This study seeks to find out how the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) impacts the reading comprehension skills of hearing-impaired students in Indonesian language classes at Special Junior High School Karya Mulia Surabaya. This study employs a quantitative approach with a pre-experimental research design. The research design uses a one-group pretest-posttest design, and data collection techniques utilize the Wilcoxon test in SPSS 26. The results of this study indicate an Asymp. Sig. (2-tailed) value of $0.012 \leq 0.05$. Based on these results, it can be concluded that the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, and Review) has an effect on the reading comprehension ability of deaf students in Indonesian language lessons at Special Junior High School Karya Mulia Surabaya. The implications of this research are beneficial for improving reading comprehension ability, developing vocabulary, enhancing critical thinking skills, and encouraging deaf students to be more active in the learning process.

Keywords: SQ3R method, reading comprehension, Indonesian language, deaf.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman manfaatnya sangat besar, terutama dalam mendukung keberhasilan belajar di semua mata pelajaran, membentuk cara berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis maupun lisan. Selain itu, keterampilan ini juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami instruksi,

menyelesaikan tugas, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca pemahaman adalah keterampilan untuk mengerti, mengolah, dan menafsirkan isi bacaan dengan baik. Tidak hanya membaca kata demi kata, tetapi juga memahami makna secara keseluruhan, menarik kesimpulan, serta menghubungkan

informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Medranda et al., 20223).

Keterampilan membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Membaca adalah jembatan untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, dan juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis serta analitis. Untuk peserta didik disabilitas rungu, pemahaman membaca adalah aspek penting guna mendukung aksesibilitas belajar mereka secara umum. Salah satunya pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan pemahaman membaca peserta didik dengan disabilitas rungu (Alasim, 2019). Anak tunarungu didefinisikan sebagai keadaan kehilangan pendengaran meliputi seluruh tingkatan baik ringan, sedang, berat, dan sangat berat, yang akan mengakibatkan pada gangguan komunikasi dan bahasa. Keadaan ini walaupun telah diberikan alat bantu mendengar tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Menurut (Supriyadi et al., 2023) disabilitas rungu juga menghadapi tantangan dalam berbahasa dan membutuhkan pendidikan khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menempuh pendidikan dan berinteraksi dengan lingkungan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih sebagai fokus dari penelitian ini karena berfungsi sebagai media utama di dalam pengembangan kemampuan literasi di Indonesia. Bahasa Indonesia berperan tidak hanya sebagai bahasa komunikasi formal, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kecakapan dalam membaca dan memahami berbagai informasi. Bagi para peserta didik disabilitas rungu, Bahasa Indonesia menjadi sebuah tantangan tersendiri mengingat keterbatasan akses pada komunikasi verbal yang sangat dapat memengaruhi kemampuan mereka di dalam memahami struktur kalimat dan kosakata baru (Dwiningtyas & Sulthoni, 2018).

Metode *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, Review) menjadi suatu pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Metode ini secara khusus dirancang untuk dapat membantu peserta didik agar memahami bacaan secara lebih sistematis melalui beberapa tahapan survei terhadap teks, pengajuan pertanyaan, kemudian membaca untuk mencari

jawaban, mengingat isi bacaan, serta meninjau ulang pemahaman mereka (Ayitey & Baiden, 2020).

Penelitian ini memiliki perbedaan yang mendasar jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terbaru tentang metode *SQ3R* sebagian besar dilakukan pada peserta didik reguler atau kelompok dengan kebutuhan khusus lainnya seperti peserta didik dengan kesulitan belajar. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada para peserta didik disabilitas rungu di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya, yang mana mayoritas dari mereka tidak menggunakan alat bantu dengar, sehingga hal ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik serta mendalam.

Di sisi lain, pada penelitian ini juga terdapat beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan tersebut seluruhnya terletak pada penggunaan metode *SQ3R* sebagai suatu intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiharti et al., (2020) menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar secara umum, termasuk siswa dengan hambatan belajar ringan. Demikian pula, studi oleh Yulia (2018) metode *SQ3R* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan, membantu mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu lebih lama, serta memberikan motivasi lebih bagi peserta didik selama proses belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur pengaruh metode *SQ3R* terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin mengetahui tentang bagaimana penerapan langkah-langkah dari metode *SQ3R* dapat membantu para peserta didik disabilitas rungu untuk memahami bacaan dengan lebih baik dibandingkan sebelum mereka mendapatkan perlakuan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan beberapa rekomendasi terkait pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu metode penelitian yang

dipergunakan untuk mengumpulkan suatu data menggunakan sebuah instrumen penelitian serta digunakan untuk meneliti populasi atau penelitian tertentu. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti dan memungkinkan data dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre-eksperimen*, dengan desain *one group pretest-posttest*. Menurut Sugiyono (2020) tujuan dari proses yang penulis lakukan ialah untuk mengetahui perbandingan hasil sebelum dan setelah perlakuan (perlakuan), sehingga hasil pengujian akan terlihat lebih akurat.

Lokasi penelitian ini di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya yang terletak di Jl, Ahmad Yani No. 6-8, Ketintang, Kec. Gayungan, Suarabaya, Jawa Timur. Subjek penelitian yang digunakan adalah 8 peserta didik disabilitas rungu. Penulis menetapkan variabel penelitian ini adalah metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) sebagai variabel bebas dan kemampuan membaca pemahaman disabilitas rungu sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang disetiap pertemuan akan berlangsung selama 45 menit untuk pre-test, perlakuan, dan post-test. Dengan rincian satu kali pre-test sebelum diberikannya perlakuan, 5 kali perlakuan dalam 3 pertemuan, dan satu kali post-test setelah diberikan perlakuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis, tes tulis merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berupa rangkaian pertanyaan dalam bentuk tertulis atau perbuatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan perbuatan yang dimiliki individu. Pada penelitian ini tes diberikan dua kali, yaitu sebarai *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan guna mengukur peningkatan hasil belajar. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dan instrumen *pretest* dan *posttest* yang dijadikan sebagai alat pengukuran variabel penelitian yang diamati sebagai berikut:

Bagan 1. Kisi-kisi instrumen penilaian membaca pemahaman



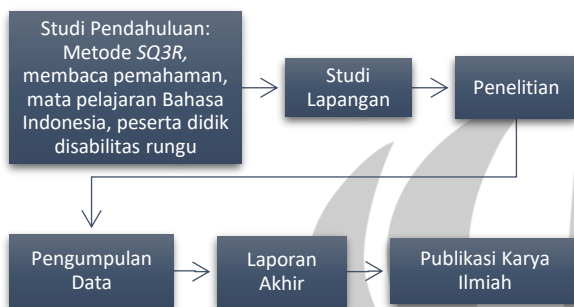
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 aspek, aspek tersebut merupakan 5 langkah dari metode *SQ3R*, 5 aspek tersebut mencakup 1) *Survey*, yaitu menentukan judul, menghitung jumlah paragraph dan mencari kata sulit dan artinya, 2) *Question*, yaitu menyusun pertanyaan ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana), 3) *Read*, yaitu menjawab pertanyaan yang telah disusun dan menentukan ide pokok di setiap paragraf, 4) *Recite*, yaitu menyusun rangkuman bacaan, dan 5) *Review*, yaitu meriview ulang langkah-langkah dengan menjawab soal pilihan ganda. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi dengan mempertimbangkan dari dosen validator terhadap kesesuaian isi instrumen dengan indikator kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non-parametrik, dikarenakan sampel yang diteliti berjumlah kurang dari 30 yakni 8 sampel, data yang dikumpul diproses menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pair Test* dengan memilih sampel acak dan mengumpulkan hasil dari *pretest posttest* yang dilakukan sebelum dan setelah perlakuan atau *treatment*. Teknik analisis memiliki fungsi untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan untuk melakukan perhitungan perhitungan dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah-langkah penelitian ini ditunjukkan melalui prosedur penelitian. Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan peneliti untuk

Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Disabilitas Rungu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

memperoleh data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Prosedur ini dapat digambarkan dalam bentuk alir atau bagan agar lebih mudah dipahami dan dilaksanakan (Sugiyono, 2020). Adapun alir prosedur penelitian pelaksanaan sebagai berikut:

Bagan 2. Alir Pelaksanaan Penelitian



Dengan bagan alir penelitian di atas dapat diketahui gambaran tahapan yang dilakukan yaitu “Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Disabilitas Rungu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya”. Tahapan pada bagan tersebut meliputi: 1) Studi pendahuluan untuk merumuskan masalah serta menetapkan dasar teori terkait metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review), membaca pemahaman, mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan peserta didik disabilitas rungu; 2) Studi lapangan untuk melakukan observasi, identifikasi, dan permasalahan pada peserta didik disabilitas rungu; 3) Penelitian mengenai pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Disabilitas Rungu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia; 4) Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk analisis dan pengambilan keputusan; 5) Penyusunan laporan akhir yang mencakup metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian, serta kesimpulan; dan 6) Publikasi hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terhadap pengaruh metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu terbukti efektif, yang dimana dibuktikan pada tabel hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest*
Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Subjek	Nilai
1.	KY	68,49
2.	CT	65,83
3.	TR	67,99
4.	TG	56
5.	YS	68,83
6.	ZD	60,83
7.	KS	63,31
8.	FS	55,65
Rata-rata		62,99

Berdasarkan data pada tabel 1 nilai *pre-test* diatas, terlihat nilai tertinggi *pre-test* peserta didik tunarungu dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu YS 68,83 peserta didik kelas 8 dengan memakai CI, dan yang terendah FS 55,65 yang merupakan peserta didik kelas 9 dengan tanpa bantuan teknologi pendengaran. Berdasarkan data tabel 4.1, rata-rata nilai dari *pre-test* kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya yang dikategorikan memiliki kemampuan pada fase D memiliki skor nilai rata-rata sebesar 62,99. Nilai tersebut termasuk nilai yang masih dibawah KKM 75, sehingga masih kurang maksimal, maka dari itu diperlukannya pemberian perlakuan pada peserta didik tunarungu dengan tujuan agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Maka dari itu diperlukannya intervensi dalam penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Pemberian intervensi dilakukan sebanyak lima kali perlakuan. Setelah pemberian intervensi, peneliti melakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu yang hasilnya tersaji pada tabel berikut:

Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Disabilitas Rungu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

Tabel 2. Hasil *Posttest*
Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Subjek	Nilai
1.	KY	95,66
2.	CT	92,81
3.	TR	95,16
4.	TG	84,83
5.	YS	91,81
6.	ZD	89,99
7.	KS	90,49
8.	FS	85,48
Rata-rata		62,99

Berdasarkan data pada tabel 2 nilai *post-test*, terlihat nilai tertinggi *post-test* peserta didik tunarungu dalam kemampuan membaca pemahaman yaitu KY 95,66 yaitu peserta didik kelas 9 dengan tanpa bantuan teknologi pendengaran dan nilai terendah TG 84,83 peserta didik kelas 9 dengan tanpa bantuan teknologi pendengaran. Berdasarkan data tabel 4.2, rata-rata nilai dari *post-test* kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu SMPLB-B Karya Mulia Surabaya yang dikategorikan memiliki kemampuan pada fase D memiliki skor nilai rata-rata sebesar 90,77.

Tabel 3. Rekapitulasi *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai		Beda (O2-O1)
		<i>Pre-Test</i> (O1)	<i>Post-Test</i> (O2)	
1.	KY	68,49	95,66	27,17
2.	CT	65,83	92,81	26,98
3.	TR	67,99	95,16	27,17
4.	TG	56	84,83	26,83
5.	YS	68,83	91,81	22,98
6.	ZD	60,83	89,99	29,16
7.	KS	63,31	90,49	27,18
8.	FS	55,65	85,48	29,88
Rata-rata		62,99	90,77	27,78

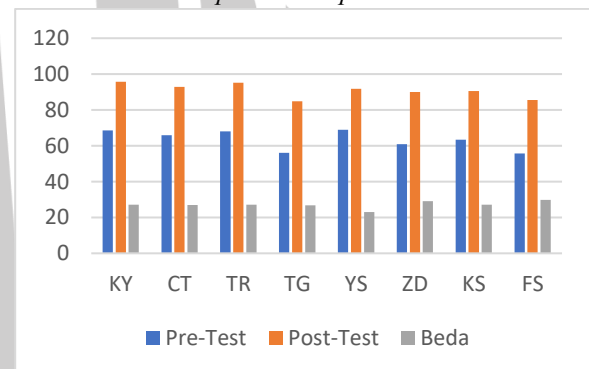
Dari data pada table 3. menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata *pre-test* 62,99 menjadi 90,77 pada nilai *post-test*. Selisih hasil *pre-test* dan *post-test* kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu dengan menerapkan metode *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, and Review) adalah 27,78.

Berikut rekapitulasi hasil nilai *pretest* dan *porsttest* kemampuan membaca pemahaman peserta

didik disabilitas rungu. Rekapitulasi data ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai peserta didik tunarungu sebelum dan sesudah menerima perlakuan dengan menggunakan metode *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, and Review) melalui nilai *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat diketahui kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tunarungu yang termasuk dalam Fase D di SMPLB_B Karya Mulia Surabaya.

Adapun hasil tersebut didukung dengan rekapitulasi data nilai rata-rata perolehan sebelum dan sesudah *treatment* metode *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, and Review) yang disajikan melalui grafik di bawah ini:

Grafik 1. Grafik Rekapitulasi
nilai *pretest* dan *posttest*



Berdasarkan grafik 1. yang terlihat terdapat perbedaan dari nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Maka dapat dikatakan bahwa metode *SQ3R* (Survey, Question, Read, Recite, and Review) dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Wilcoxon Pair Test* yang menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa menggunakan uji Wilcoxon SPSS 26. Dalam pengujian Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi SPSS akan diperoleh dua data yang terjadi dari hasil uji ranks dan hasil tes statistik. Data hasil dari uji Wilcoxon SPSS 26 yang didapatkan dapat dilihat pada tabee berikut:

Pengaruh Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Disabilitas Rungu Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya

Tabel 4. Hasil Uji Ranks Wilcoxon SPSS 26

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-Test - Pre-Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.0
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.0
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

a. Post-Test < Pre-Test

b. Post-Test > Pre-Test

c. Post-Test = Pre-Test

Tabel 5. Hasil Test Statistica SPSS 26

Test Statistics ^a	
	Post-Test - Pre-Test
Z	-2.524 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari data pada tabel 4 menunjukkan hasil Uji Wilcoxon pada aplikasi SPSS diperoleh *positive ranks* sebanyak 8, *negative ranks* sebanyak 0, dan *ties* sebanyak 0. Nilai *Mean ranks* dan *sum of ranks* pada *positive ranks* 4.50 dan 36.00, sedangkan nilai keduanya *Mean ranks* dan *Sum of ranks* pada *negative ranks* adalah 00. Pada hasil diatas menunjukkan nilai Z bernilai 2,524 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,012.

Sedangkan data pada tabel 5, didapatkan nilai Z yang sebesar -2.524 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,012. Sesuai dasar pengambilan keputusan melalui uji statistik probalastik H0 dinyatakan diterima jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 dan H0 dinyatakan ditolak jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* ≤ 0,05. Maka hasil data yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,012 ≤ 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima.

Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian Wilcoxon yaitu terdapat perbedaan pada kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu sebelum dan sesudah diterapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). Perbedaan tersebut menandakan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu mengalami peningkatan dan berpengaruh

secara signifikan setelah diterapkannya metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Uji Wilcoxon SPSS 26, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu setelah diberikan perlakuan dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu setelah penerapan metode SQ3R pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai rata-rata pretest yang sebesar 62,99 menjadi 90,77 pada posttest, yang diukur sebelum dan setelah penerapan metode tersebut. Peningkatan ini mengindikasikan adanya pengaruh dari penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulia (2018), yang menyatakan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan, membantu mempertahankan pemahaman tersebut dalam jangka waktu lebih lama, serta memberikan motivasi lebih bagi peserta didik selama proses belajar.

Secara medis disabilitas rungu dikategorikan dalam kelainan fisik, yakni memiliki gangguan pada pendengarannya yang menyebabkan terhambatnya kemampuan mendengar yang berdampak pada kemampuan berbicara dan berbahasanya (Scott & Dostal, 2019). Berbeda dengan anak tipikal atau anak yang dapat mendengar, mereka dapat memperoleh sebuah bahasa melalui 5 indera yang mereka miliki terutama indera pendengaran. Lain halnya dengan anak disabilitas rungu, mereka tidak dapat memperoleh bahasa yang maksimal karena hambatan yang dimilikinya yaitu tidak dapat mendengar. Rendahnya kemampuan berbahasa yang dimiliki anak disabilitas rungu mempengaruhi empat faktor keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nelson & Bruce, 2019).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran pokok dan menjadi syarat kelulusan sekolah (Dihan et al., 2022). Mata pelajaran Bahasa Indonesia sering disebut sebagai mata pelajaran yang tidak mudah selama ujian. Meskipun bahasa sehari-hari menggunakan Bahasa Indonesia, tidak sedikit peserta didik yang nilai ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak memuaskan. Kesulitan tersebut tidak hanya dirasakan bagi peserta didik tipikal, peserta didik disabilitas rungu juga merasakan kesulitan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, perbendaharaan kata peserta didik disabilitas rungu sangat jauh berbeda dengan peserta didik tipikal. Hal tersebut ialah penyebab dari peserta didik disabilitas rungu kesulitan memahami kata maupun kalimat yang dibaca (Scott & Dostal, 2019).

Oleh karena itu, membaca ialah kegiatan dasar yang wajib dikuasai peserta didik dari mata pelajaran Bahasa Indonesia (Nengsih & Iswari, 2019). Membaca pada dasarnya ialah memahami teks bacaan. Membaca pemahaman ialah proses aktif yang melibatkan penggabungan informasi-informasi dari teks dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya untuk membangun makna dan berpikir secara kritis (Madrenda et al., 2023). Pemahaman Bahasa Indonesia yang baik dapat berperan sebagai pengantar untuk semua mata pelajaran di sekolah, membantu peserta didik dalam pemahaman dan penguasaan materi dengan lebih baik (Subekti, 2024). Meskipun sulit bagi peserta didik disabilitas rungu untuk mempelajari pemahaman membaca, pemahaman membaca tetap menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peserta didik disabilitas rungu.

Peserta didik disabilitas rungu mempunyai keterbatasan dalam menerima berbagai informasi dari lingkungan sekitar, yang kemudian mengakibatkan terbatasnya kemampuan membaca dan memahami, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami kata dan kalimat dalam membaca. Maka dari itu peserta didik disabilitas rungu seringkali membaca dengan cara berulang kali untuk mengingat kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari dan membutuhkan informasi bahasa dari kata atau kalimat yang tidak dimengerti menjadi kalimat yang lebih sederhana (Arumsari, 2021). Oleh karena itu, untuk bisa memahami bacaan dengan mudah dalam teks dapat bergantung pada dua faktor utama, yaitu bahasa yang digunakan dan

isi teks tersebut. Selain itu juga diperlukannya mengintegrasikan bacaan yang berarti menggabungkan informasi yang diperoleh dari teks dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh pembaca, agar terbentuknya makna dalam teks tersebut (Shofiah, 2018).

Penelitian ini melibatkan langkah-langkah sistematis, seperti *Survey* (menyelidiki), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (merangkum atau menceritakan kembali), dan *Review* (meninjau ulang), yang terbukti membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam proses membaca. Peserta didik yang seringkali menghadapi kendala dalam memahami bacaan karena keterbatasan bahasa atau kemampuan mendengar, memperoleh kemudahan dengan menggunakan langkah-langkah ini (Hsb et al., 2024).

Ketika diterapkan pada kelompok Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) lainnya, seperti peserta didik dengan hambatan intelektual atau peserta didik dengan gangguan spektrum autisme, efektivitas metode ini mungkin berbeda karena perbedaan karakteristik kognitif dan kebutuhan belajar. Penelitian oleh Sugiharti, et al (2020) menunjukkan bahwa metode *SQ3R* efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar secara umum, termasuk siswa dengan hambatan belajar ringan. Namun, tingkat keberhasilan dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam memahami langkah-langkah metode *SQ3R*, seperti menyusun pertanyaan atau memahami ide pokok bacaan, yang mungkin membutuhkan modifikasi khusus bagi ABK tertentu. Sedangkan pada peserta didik dengan gangguan spektrum autisme, studi oleh Dewi et al., (2021) menunjukkan bahwa langkah-langkah struktural seperti dalam metode *SQ3R* dapat membantu menciptakan kerangka kerja sistematis yang sesuai dengan kebutuhan mereka akan rutinitas dan struktur.

Keberhasilan penerapan metode *SQ3R* dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, yang menggambarkan perkembangan pemahaman peserta didik disabilitas rungu pada setiap langkah metode *SQ3R*. Pada langkah *survey* saat *pretest*, peserta didik mampu memahami judul bacaan, tetapi masih kesulitan memahami maksud dari paragraf dan masih menemukan lebih dari 10 kosakata yang belum mereka ketahui artinya. Sedangkan pada saat *posttest*, peserta didik

disabilitas rungu menunjukkan peserta didik sudah memahami apa itu paragraf dan kata sulit yang ditemukan hanya sekitar 1-5 kata yang belum dipahami artinya.

Selanjutnya, pada langkah *question* saat *pretest*, peserta didik masih kesulitan dalam menyusun pertanyaan dengan struktur kalimat tanya yang benar. Sedangkan pada saat *posttest*, setelah dilakukannya *treatment*, peserta didik disabilitas rungu sudah lebih baik dalam menyusun kalimat tanya sesuai dengan konteks bacaan.

Pada langkah *read* saat *pretest*, peserta didik disabilitas rungu menjawab soal yang masih belum sesuai dengan pertanyaan yang dibuat. Selain itu, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memahami ide pokok atau gagasan utama dari setiap paragraf. Sedangkan nilai *posttest* dilihat dari jawaban peserta didik sesuai dengan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat dan juga memahami makna dari ide pokok, sehingga peserta didik sudah mampu menentukan ide pokok di setiap paragraf pada teks bacaan.

Di langkah *recite*, peserta didik disabilitas rungu menghadapi tantangan dalam mengaitkan informasi dari bacaan dan menyusunnya kembali dalam bentuk ringkasan yang membuat peserta didik hanya mampu menulis ringkasan yang memuat sebagian informasi dari setiap paragraf dalam teks bacaan dan kalimat yang dituliskan beberapa masih terdapat penggunaan tata bahasa masih terbolak-balik. Sedangkan pada hasil *posttest*, meskipun peserta didik sudah menuliskan informasi yang ada pada setiap paragraf bacaan, namun keterampilan dalam penulisan maupun bahasa masih perlu bantuan dalam menyusun kalimat sesuai dengan struktur bahasa yang baik dan benar. Oleh sebab itu, nilai pada *posttest* di langkah *recite* mengalami sedikit peningkatan.

Di Langkah *review* peserta didik disabilitas rungu memperoleh nilai rata-rata tertinggi baik di nilai *pretest* maupun *posttest*. peserta didik mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan langkah sebelumnya, ini terjadi karena peserta didik telah melalui empat langkah sebelumnya dalam metode SQ3R. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik setelah melalui langkah-langkah sebelumnya.

Selain metode SQ3R, beberapa faktor lain yang mendukung dan mempengaruhi hasil dari penelitian ini yaitu faktor subjek dari peserta didik

yang tertib, mudah diatur, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan cenderung lebih mudah menyerap materi pembelajaran, selain itu juga tingkat kesulitan dan kesesuaian materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik disabilitas rungu juga mempengaruhi hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama bagi peserta didik disabilitas rungu. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia, yang diatur dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, mendorong sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual peserta didik, termasuk mereka dengan hambatan pendengaran.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa metode SQ3R efektif dalam mempengaruhi meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, termasuk bagi peserta didik disabilitas rungu. Seperti yang ditemukan oleh Dewi et al., (2021), metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik disabilitas rungu, karena metode ini membantu mereka dalam memahami teks dengan lebih terstruktur. Metode ini juga lebih unggul dibandingkan dengan metode lainnya seperti KWL, DRTA, dan Skimming-Scanning dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Metode SQ3R memiliki langkah-langkah yang sistematis (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) sehingga peserta didik disabilitas rungu lebih mudah memahami dan mengingat kembali informasi dari bacaan (Sugiharti et al., 2020).

Sementara itu, metode KWL (*Know, Want, Learn*) lebih sederhana dan cocok untuk pemetaan awal pengetahuan peserta didik, tetapi kurang mendalam dalam meningkatkan pemahaman bacaan (Farha & Rohani, 2019). Metode DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan memprediksi isi bacaan. Namun, keterbatasan kosakata pada peserta didik disabilitas rungu seringkali menjadi hambatan dalam metode ini (roni et al., 2022). Adapun metode

Skimming dan *Scanning* lebih efektif karena memberikan panduan yang jelas di setiap langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu secara menyeluruh (Roni et al., 2017).

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan, terdapat beberapa keterbatasan metodologi yang dapat memengaruhi hasil penelitian ini. Pertama, penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat dibandingkan dengan kelompok lain yang mungkin menggunakan metode pembelajaran berbeda untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Kedua, instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu mungkin belum sepenuhnya menangkap semua aspek keterampilan membaca pemahaman, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan bahasa dan kemampuannya dalam menyusun kalimat yang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Ketiga, keterbatasan durasi perlakuan hanya 5 kali juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Meskipun analisis Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara *pretest* dan *posttest*, durasi yang terbatas mungkin memengaruhi efektifitas penerapan metode SQ3R.

Solusi untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini yakni pertama, dengan menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok control sehingga efektivitas metode SQ3R bisa dibandingkan dengan metode lain. Kedua, instrumen penelitian dapat diperluas dengan menambahkan soal yang juga menjelaskan tentang penyusunan kalimat yang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar. Ketiga, durasi perlakuan bisa diperpanjang dengan menambahkan jumlah sesi atau memperpanjang waktu pertemuan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Dengan lebih banyak perlakuan dengan waktu lebih panjang, peserta didik disabilitas rungu dapat diberikan kesempatan lebih untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dan langkah-langkah dalam metode SQ3R.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Metode

SQ3R juga memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama bagi peserta didik disabilitas rungu. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan kebijakan pendidikan inklusif di Indonesia, yang diatur dalam Permendikbud Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, mendorong sekolah untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individual peserta didik, termasuk mereka dengan hambatan pendengaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya. Langkah-langkah dalam metode ini memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik disabilitas rungu. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi sebesar 0,12 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik tunarungu.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R tidak hanya berpengaruh dalam peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik disabilitas rungu, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengimplikasikan bahwa metode ini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif di Sekolah Luar Biasa (SLB) atau lembaga pendidikan inklusif lainnya. Dengan penyesuaian yang tepat, metode SQ3R berpotensi digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik dengan kebutuhan khusus lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik:
 - a. Metode SQ3R dapat terus dilanjutkan sehingga efek yang didapatkan oleh peserta didik bersifat jangka Panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Dapat menguji efektivitas metode SQ3R pada berbagai jenis teks bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda.
 - b. Penelitian juga dapat dilakukan dengan melibatkan populasi yang lebih besar serta durasi penerapan metode SQ3R yang lebih lama
 - c. Dapat menggunakan metode penelitian eksperimental penuh untuk melihat pengaruh jangka panjang.
 - d. Metode SQ3R juga dapat dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca lainnya untuk mengetahui metode mana yang paling efektif bagi peserta didik disabilitas rungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasim, K. N. (2019). Reading development of students who are deaf and hard of hearing in inclusive education classrooms. *Education Sciences*, 9(3), 201. <https://doi.org/10.3390/educsci9030201>
- Arumsari, A. (2021). Strategi belajar membaca untuk anak tunarungu. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.7209>
- Ayitey, H. K., & Baiden, M. N. (2020). Using SQ3R to improve KPCE demonstration junior high students' reading ability of expository texts. *Nairobi Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(4), 15–30. <https://doi.org/10.58256/njhs.v4i4.362>
- Dewi, D. K., Safruddin, S., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN 2 Rumak tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 9(1), 44–51. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/26>
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 88–100. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544>
- Dwiningtyas, Y. N., & Sulthoni, S. (2018). Penerapan media Wain Word dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa tunarungu. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 33–38. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v4i12018p33-38>
- Farha, N., & Rohani, R. (2019). Improving students' reading comprehension of report text with KWL strategy. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/10.15294/elt.v8i1.30244>
- Hsb, S. F. H., Putri, N. S., Simanjuntak, M. J. S., Faradhillah, T. A., Ritonga, P. L., Carobelly, C., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan keterampilan membaca teks cerita fiksi melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) pada siswa kelas VIII-1 di SMP AlWashliyah 30 Medan Labuhan tahun ajaran 2023–2024. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 290–299. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/387>
- Medranda-Morales, N., Palacios Mieses, V. D., & Villalba Guevara, M. (2023). Reading comprehension: An essential process for the development of critical thinking. *Education Sciences*, 13(11), 1068. <https://doi.org/10.3390/educsci13111068>
- Nelson, C., & Bruce, S. M. (2019). Children who are deaf/hard of hearing with disabilities: Paths to language and literacy. *Education Sciences*, 9(2), 134. <https://doi.org/10.3390/educsci9020134>
- Nengsih, D. F., & Iswari, M. (2019). Kemampuan membaca pemahaman melalui metode Word Square bagi anak tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 172–177.
- Roni, R., Tahrin, T., & Listiyanti, D. (2017). The influence of skimming technique and critical thinking toward reading comprehension achievement of the eighth grade students of State Junior High School 50 Palembang. *Elte Journal (English Language Teaching and Education)*, 5(1),

12–25.

<https://doi.org/10.31851/elte.v0i0.1367>

Scott, J. A., & Dostal, H. M. (2019). Language development and deaf/hard of hearing children. *Education Sciences*, 9(2), 135.

<https://doi.org/10.3390/educsci9020135>

Shofiah, N. (2018). Pertimbangan pemilihan teks bacaan dalam pengajaran dan pembelajaran membaca.

<http://repository.uin-malang.ac.id/8388/>

Subekti, I. (2024). Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.

Sugiharti, R. E., Pramintari, R. D., & Destianingsih, I. (2020). SQ3R method as a solution to improve reading comprehension skills in elementary school. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 238–247.

<https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i2.26300>

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Ed. ke-17). Alfabeta.

Supriyadi, A., Patmawati, F., & Waziroh, I. (2023). Strategi pembelajaran ekspositori untuk anak berkebutuhan khusus jenis tunarungu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 7(2), 177–188.

<https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2336>

Yulia, M. (2018). Penggunaan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MIM Banjarsari Metro Utara tahun pelajaran 2017/2018 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/2027>